



REMOTE AUDIT DIBANDINGKAN DENGAN ONSITE AUDIT DAN KEMAMPUAN YANG DIBUTUHKAN DALAM PANDANGAN PRAKTISI INTERNAL AUDITOR

Dhanang Yan Minarhadi^{1*} Sri Trisnaningsih²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UPN Veteran Jawa Timur
*email: yudhisindi@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission: 2023-09-10
Reviewed: 2022-09-09
Accepted: 2022-10-23
Publish : 2022-12-30

Keyword:

Auditing; Remote;
Internal Audit.

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has made the business model change even faster. One of the things that must be adjusted is the organization that is engaged in auditing, especially internal audit. If in the past, the audit process was carried out with on-site visits, now it can be done with a new process called remote audit. Therefore, this requires new competence in conducting audits, especially how to conduct remote audits, but can still produce audit reports of the same quality as the previous reports. In practice, there are some similarities and differences in conducting remote audits compared to onsite audits. This paper will discuss the internal auditor's views regarding the similarities and differences between the remote audit and onsite audit processes from the view of auditor practitioners and what capabilities the auditor needs to deepen so that the remote audit process can run well. This study uses an explorative descriptive method involving 20 internal auditors as respondents, who were asked for their opinions in October 2022. The results of the study indicate that there is no difference in the planning process and reporting process. The only difference is in fieldwork, where remote auditing is technically more difficult. In addition, auditors are expected to deepen their knowledge in the field of digital and communication technology.

PENDAHULUAN

Saat ini terjadi perubahan bisnis model dalam seluruh jenis industri. Kita semua pasti mendengar istilah Era Disrupsi yang mampu memporakporandakan keamanan industri-industri besar sehingga di tahun-tahun terakhir industri tersebut pendapatannya turun drastis. Belum lagi ditambah dengan Pandemi Covid-19 yang membuat adanya berbagai pembatasan aktivitas sosial dilakukan pemerintah. Untuk mengatasi hal tersebut seluruh instansi melakukan transformasi cara kerja secepat-cepatnya agar bisnis tetap berjalan, salah satunya dengan menggunakan teknologi digital untuk proses bisnisnya. Berbagai pertemuan secara *online* mulai gencar dilakukan dan lalu

lintas dokumen dilakukan menggunakan *email* yang sebelumnya menggunakan *hard copy* digantikan dalam bentuk *soft copy*.

Dalam bidang audit juga mengalami adanya pergeseran cara kerja. Sebagai respon terkait dengan pembatasan aktivitas dan dengan adanya alasan efisiensi proses audit, yang sebelumnya dilakukan dengan menggunakan kunjungan klien, digantikan dengan proses *remote audit*. Proses *remote audit* adalah suatu proses audit dimana auditor tidak berada di tempat *auditee (onsite)*. Proses *remote audit* dilakukan secara jarak jauh, komunikasi dilakukan dengan berbagai media digital, mulai dari saat perencanaan, pekerjaan lapangan sampai dengan pelaporan dilakukan secara jarak jauh. Dengan cara kerja baru seperti ini maka harus ada adaptasi bagi auditor, karena apapun cara audit apakah *remote audit* atau *onsite audit*, auditor tetap diminta untuk dapat memberikan hasil yang baik.

Beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya sebagian besar belum menggambarkan terkait dengan persamaan dan perbedaan dalam proses audit di bidang perencanaan, pekerjaan lapangan, dan pelaporan antara *remote audit* dengan *onsite audit*. Selain itu juga tidak ada penelitian yang secara khusus membahas terkait kemampuan apa saja yang harus dimiliki auditor dalam melakukan *remote audit* yang saat ini banyak dilakukan. Hasil penelitian sebelumnya secara umum hasilnya sebagai berikut :

- a. Penerapan *remote audit* dan penggunaan teknologi membantu auditor menjalankan tugasnya dengan baik (Castka & Searcy, 2021).
- b. Keuntungan dari *remote audit* dalam audit internal melebihi kerugiannya (Kljajić et al., 2022).
- c. *Remote audit* menjadi sebuah alternatif agar aktivitas kerja dan proses pemeriksaan dapat terus berjalan di masa pandemi (Putra, 2021).
- d. *Remote audit* memiliki perbedaan prosedur audit dibandingkan audit konvensional terutama di bidang perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan eksternal auditor (Khoirunnisa et al., 2021). Namun dalam penelitian ini tidak dilakukan membahas terkait proses pekerjaan lapangan dan pelaporan.
- e. *Remote audit* memiliki beberapa manfaat seperti : mengurangi biaya perjalanan, perluasan cakupan dokumen, adanya peningkatan penggunaan akses terhadap teknologi informasi (Tedjasuksmana, 2021). Sedangkan keterbatasannya adalah pengamatan langsung tidak dapat dijalankan dan auditor harus memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi
- f. Penggunaan teknologi informasi adalah topik dan masalah penting bagi keberhasilan pekerjaan auditor, apalagi di masa pandemi (Nazarova et al., 2021).

Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk memperdalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terutama terkait dengan hal apa saja yang sama dan membedakan dalam proses *remote audit* dibandingkan dengan *onsite audit*, dan kemampuan apa saja yang perlu didalami oleh internal auditor agar proses *remote audit* ini dapat berjalan dengan baik dalam pandangan praktisi internal auditor. Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah adalah sebagai Bagaimana pandangan internal auditor terkait persamaan dan perbedaan dalam proses *remote audit* dibandingkan dengan *onsite audit*, Kemampuan apa saja yang perlu lebih diperdalam oleh auditor agar proses *remote audit* ini dapat berjalan dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pandangan internal auditor terkait persamaan dan perbedaan dalam proses *remote audit* dibandingkan dengan *onsite audit*, Untuk mengetahui kemampuan apa saja yang perlu diperdalam auditor agar proses *remote audit* ini dapat berjalan dengan baik.

Pengertian Audit

Audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi tentang tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi dan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada yang

berkepentingan pengguna (Louwers, 2018). Sedangkan menurut Johnstone audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi tentang tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dan kriteria yang ditetapkan; dan berkomunikasi hasilnya kepada pengguna (Johnstone, 2014).

Secara umum auditor terbagi menjadi 2 yaitu eksternal auditor dan internal auditor (Louwers, 2018). Auditor eksternal umumnya memulai pekerjaan mereka dengan fokus pada asersi tentang jumlah dan informasi laporan keuangan yang diungkapkan dalam catatan kaki yang dibuat oleh manajemen, dan kemudian mereka mulai memperoleh dan mengevaluasi bukti untuk menyetujui atau tidak menyetujui pernyataan atas laporan tersebut. Sedangkan auditor internal agak berbeda dengan eksternal audit karena seringkali tidak dilengkapi dengan representasi yang eksplisit. Misalnya internal auditor diminta membuat evaluasi kebijakan biaya antara menyewa atau membeli.

Kode Etik Auditor

Ikatan Akuntan Indonesia telah mengeluarkan 5 prinsip utama akuntan profesional, yaitu :

- a. Integritas.
Akuntan diharapkan jujur dalam membangun hubungan profesional dan bisnis.
- b. Objektivitas
Tidak terpengaruh pendapat/pertimbangan pribadi/pihak lain
- c. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional
Selalu memelihara kompetensi dan keterampilan profesional
- d. Kerahasiaan
Menghargai dan menjaga kerahasiaan informasi
- e. Berperilaku Profesional
Mematuhi hukum dan aturan yang relevan

Sedangkan Ikatan Internal Audit juga terdapat standar-standar yang harus ditaati oleh Internal Auditor dalam Standar Atribut dan Standar Kinerja yang tertuang secara lengkap dalam *International Standards For The Professional Practice Of Internal Auditing*. Secara spesifik dalam IPPF No 1200 terkait dengan Kecakapan dan Kecermatan profesional dan khususnya dalam *chapter* 1210 terkait dengan kecakapan mengatakan bahwa Auditor Internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Aktivitas audit internal, secara kolektif, harus memiliki atau memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya (The IIA, 2017).

Dalam intepretasinya kecakapan merupakan istilah kolektif yang menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang diperlukan auditor internal untuk melaksanakan tanggungjawabnya secara efektif. Hal ini meliputi setiap pertimbangan terhadap aktivitas yang berjalan saat ini, terkait dengan trend, dan setiap permasalahan yang berkembang untuk menghasilkan saran serta rekomendasi yang relevan. Auditor Internal didorong untuk menunjukkan keahlian/kecakapannya melalui perolehan sertifikasi dan kualifikasi profesi yang sesuai, seperti CIA (*Certified Internal Auditor*) atau sertifikasi lain yang ditawarkan oleh The IIA dan organisasi profesi yang sesuai lainnya.

Remote audit

Remote audit digunakan ketika metode tatap muka tidak memungkinkan yang mengacu pada penggunaan *Information Communication Technology* (ICT) dalam mengumpulkan informasi, mewawancarai klien, dan lain-lain. *Remote audit* juga disebut *audit virtual*. *Audit virtual* adalah serangkaian aktivitas audit pada lingkungan virtual. Lingkungan virtual dapat disusun oleh kegiatan yang berbasis digital dan nondigital menggunakan asset teknologi (perangkat keras, perangkat

otomatis, PLC) dalam mengambil sebagian atau seluruh keputusan (ISO & IAF, 2020).

Remote audit dan kelincahan audit mempunyai hubungan yang erat dan saling melengkapi. Teknologi digunakan untuk menjalankan fungsi audit Penerapan audit jarak jauh dapat membantu auditor menjalankan tugasnya dengan baik sehingga diharapkan tata kelola organisasi dapat berjalan dengan baik (Castka & Searcy, 2021).

Remote audit juga merupakan proses *agile audit* atau kelincahan audit yang saat ini sangat dibutuhkan oleh manajemen (Catlin, 2021). Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Dwi Kurniawati yang menyatakan bahwa *remote audit* dan *agility auditing* merupakan alternatif yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan audit untuk tetap dapat mewujudkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan dapat digunakan sebagai solusi dalam menavigasi permasalahan (Koerniawati, 2021).

The IIA sendiri (ISO & IAF, 2020) memberikan ulasan terkait dengan *remote audit* bahwa bagian-bagian yang harus diperhatikan adalah sbb :

a. Perencanaan

Perencanaan ini sangat penting terutama untuk beberapa *auditee* yang lokasinya terpencil. Pertemuan ini mencakup pembahasan tentang ruang lingkup dan jadwal, dan auditor harus memberikan waktu yang cukup untuk menjelaskan pendekatan *remote audit* terhadap peserta. Ini harus mencakup penjelasan tentang persamaan dan perbedaan yang diantisipasi antara audit tatap muka yang biasa dilakukan pemangku kepentingan dan *remote audit*.

b. Review Dokumen

Review dokumen membutuhkan waktu yang lebih lama dan perlu dukungan fasilitas dan media yang baik untuk saling berbagi dokumen. Perlu adanya pengkonversian ke bentuk dokumen tertentu, mengunggahnya di file bersama dan melakukan pengunduhan.

c. Wawancara Jarak Jauh

Wawancara jarak jauh dilakukan dengan cara yang sama seperti wawancara tatap muka dan dapat dilakukan dengan menjadwalkan panggilan video dengan orang-orang penting menggunakan sejumlah teknologi yang tersedia (Aplikasi Microsoft Teams, Skype, dan Zoom).

Wawancara 15 menit dapat dilakukan dengan personel yang ditunjuk yang memiliki tanggung jawab, dan wawancara singkat (10 menit) dapat dilakukan dengan karyawan umum yang dipilih yang memiliki tanggung jawab tambahan untuk fokus audit. Wawancara ini membantu auditor internal mendapatkan pengetahuan *auditee*. Panggilan video lebih disukai daripada panggilan suara saja karena isyarat non-verbal adalah bagian penting dari komunikasi dan sering hilang tanpa video.

d. Rapat Penutup (*Closing Meeting*)

Rapat penutup untuk *remote audit* hampir sama dengan rapat penutup untuk audit langsung. Disarankan untuk menjadwalkan pertemuan penutupan satu sampai dua hari setelah wawancara jarak jauh. Hal ini memungkinkan anggota tim audit untuk meninjau catatan dan temuan mereka sendiri, serta mengadakan rapat tim *remote audit* untuk menyusun draft awal hasil audit. Rapat penutupan audit merupakan kesempatan untuk mempresentasikan rancangan awal hasil audit ini kepada pemangku kepentingan audiens, selesaikan pertanyaan atau masalah, dan diskusikan jalan ke depan untuk finalisasi hasil audit dan perbaikan terus-menerus.

Remote audit dan kelincahan audit mempunyai hubungan yang erat dan saling melengkapi (Castka & Searcy, 2021). Penerapan *remote audit* dapat membantu auditor menjalankan tugasnya dengan baik sehingga diharapkan tata kelola organisasi dapat berjalan dengan baik.

Hasil penelitian yang difokuskan pada pendapat auditor internal bersertifikat dari Republik Serbia, menunjukkan bahwa keuntungan dari *remote audit* dalam audit internal melebihi kerugiannya (Kljajić et al., 2022). Selama pandemi, tingkat kualitas audit yang dilakukan meningkat

atau tetap sama, serta tingkat kepercayaan manajemen klien audit, sedangkan penghematan waktu dan penurunan biaya terkait perjalanan sangat penting.

Remote audit menjadi sebuah alternatif agar aktivitas kerja dan proses pemeriksaan dapat terus berjalan dan peran internal audit dalam mewujudkan nilai tambah bagi perusahaan untuk membantu manajemen dan direktur dalam meningkatkan proses pengendalian internal dan mendeteksi kecurangan (fraud) dapat terlaksana dengan optimal (Putra, 2021)

Remote audit memiliki perbedaan prosedur audit dibandingkan audit konvensional terutama di bidang perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan eksternal auditor (Khoirunnisa et al., 2021). *Remote audit* juga memiliki efektivitas dan efisiensi yang sama dengan audit konvensional, sehingga penulis menyimpulkan bahwa *remote audit* memiliki kualitas yang sama dengan audit konvensional dengan catatan bahwa proses tersebut telah mendapatkan dukungan dari pihak auditor dan pihak yang diaudit.

Remote audit memiliki beberapa manfaat seperti : mengurangi biaya perjalanan, perluasan cakupan dokumen, adanya peningkatan penggunaan akses terhadap teknologi informasi (Tedjasuksmana, 2021). Sedangkan keterbatasannya adalah pengamatan langsung tidak dapat dijalankan dan auditor harus memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi.

Penggunaan teknologi informasi adalah topik dan masalah penting bagi keberhasilan pekerjaan auditor, apalagi di masa pandemi (Nazarova et al., 2021). Digitalisasi audit adalah tingkat baru di bidang audit, yang berkembang pesat dan menyebar dengan cepat di perusahaan, terutama yang menggunakan akuntansi otomatis. Perangkat lunak yang saat ini digunakan oleh auditor harus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan dunia modern. Dalam waktu dekat, digitalisasi akan menjadi relevan untuk semua perusahaan audit yang mencoba untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dan mengambil tempat di pasar jasa audit. Isu-isu bermasalah dan kontroversial perlu ditujukan untuk merumuskan suatu pendekatan digitalisasi audit dalam kursus transformasi ekonomi dan bisnis terbatas praktik yang disebabkan oleh pandemi global 2019-2020.

Perbedaan antara penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini lebih menekankan persamaan dan perbedaan secara detail terkait dengan proses audit dari proses perencanaan, pekerjaan lapangan, dan pelaporan serta kemampuan apa saja yang perlu diperdalam auditor agar proses *remote audit* ini dapat berjalan dengan baik yang belum dibahas di penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menerapkan metode deskriptif eksploratif. Penelitian ini dilakukan kepada 20 internal auditor di wilayah Surabaya dan Jakarta dengan menggunakan kuesioner. Pertanyaan kuesioner berisi penilaian internal auditor terkait dengan perbandingan proses-proses *remote audit* dalam bidang perencanaan, pekerjaan lapangan, dan pelaporan serta kemampuan apa saja yang perlu diperdalam auditor agar proses *remote audit* ini dapat berjalan dengan baik yang belum dibahas di penelitian-penelitian sebelumnya.

Jenis data dalam penelitian ini adalah eksploratif. Sumber data penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner dengan auditor internal sebagai responden, sedangkan data sekunder adalah diperoleh dari dokumen atau melalui bahan pustaka dan publikasi, dari artikel jurnal, buku dan media informasi dari internet yang dijadikan referensi dan sesuai dengan topik pembahasan dalam penelitian ini.

Target responden yang dimintai keterangan adalah 20 Internal Auditor yang bekerja di perusahaan swasta di wilayah Jakarta dan Surabaya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan kuesioner. Peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan melalui google form yang selanjutnya akan diisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Selanjutnya jika ada beberapa jawaban yang masih membutuhkan penjelasan maka akan dilakukan interview dengan responden. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober 2022.

Hasil dari jawaban pertanyaan-pertanyaan auditor maka selanjutnya akan diuraikan dan dianalisis dan disimpulkan apa saja yang menjadi persamaan dan perbedaan proses antara *remote audit* dengan *onsite audit* dan kemampuan apa saja yang perlu diperdalam oleh auditor agar proses *remote audit* ini dapat berjalan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dari 20 responden menunjukkan bahwa rentang pengalaman kerja cukup bervariasi (tidak ada yang dominan).

- a. Responden seluruhnya adalah Internal Auditor dengan pengalaman kerja 0 s.d. 5 tahun ada 35%, 5 s.d. 10 tahun ada 35%, dan di atas 10 tahun ada 30%.
- b. Terkait dengan proses perencanaan audit dalam bidang penentuan ruang lingkup audit sebanyak 85% responden menjawab bahwa proses penentuan ruang lingkup *remote audit* sama luasnya dengan ruang lingkup *onsite audit*, 15% menjawab lebih sempit.
- c. Terkait dengan proses perencanaan audit dalam bidang alokasi waktu audit sebanyak 55% responden menjawab alokasi waktu lebih lama dibandingkan dengan *onsite audit*, 8% menjawab sama, dan 1% menjawab lebih cepat.
- d. Terkait dengan proses perencanaan audit dalam bidang pembuatan audit program *remote audit* sebanyak 85% menjawab sama prosesnya dengan program *onsite audit*, 15% menjawab ada perbedaan.
- e. Terkait dengan proses perencanaan audit dalam bidang proses rapat pembuka dalam *remote audit* sebanyak 95% merasa bahwa komunikasi pesan dapat disampaikan dengan cukup baik, 5% merasa ada kesulitan.
- f. Terkait dengan pekerjaan lapangan dalam proses analisis data 85% responden menjawab tidak ada perbedaan antara *remote audit* dengan *onsite audit*, 15% menjawab lebih mudah.
- g. Terkait dengan pekerjaan lapangan dalam proses akses permintaan dokumen 85% responden menjawab lebih sulit dibandingkan *onsite audit*, 10% menjawab tidak ada perbedaan, 5% menjawab lebih mudah.
- h. Terkait dengan pekerjaan lapangan dalam proses konfirmasi 50% responden menjawab lebih sulit dibandingkan *onsite audit*, 35% menjawab tidak ada perbedaan, 15% menjawab lebih mudah.
- i. Terkait dengan pekerjaan lapangan dalam proses akses penyampaian temuan dan diskusi rekomendasi dengan *auditee* 50% responden menjawab lebih sulit dibandingkan *onsite audit*, 40% menjawab tidak ada perbedaan, 10% menjawab lebih mudah.
- j. Terkait dengan proses pembuatan pelaporan 60% menjawab waktu yang dibutuhkan sama dengan *onsite audit*, 35% lebih lama, dan 5% lebih cepat.
- k. Terkait dengan teknologi 95% responden factor koneksi internet berpengaruh dalam proses *remote audit*, 5% mengatakan tidak.
- l. Terkait dengan teknologi 95% responden factor pengetahuan teknologi auditor dan *auditee* berpengaruh dalam proses *remote audit*, 5% mengatakan tidak.
- m. Terkait dengan teknologi 65% responden pernah mengalami berhubungan dengan *auditee* yang tidak mempunyai akses internet terutama saat bekerja dari rumah., 35% mengatakan tidak.
- n. Terkait dengan teknologi 85% responden pernah mengalami berhubungan dengan *auditee* yang gagap teknologi, 15% mengatakan tidak.
- o. Terkait dengan biaya seluruh responden mengakui bahwa *remote audit* lebih efisien dibandingkan dengan *onsite audit*.
- p. Terkait dengan hal-hal yang sulit dilakukan dalam proses *remote audit* adalah :
 - i. 80% responden merasa kesulitan saat melakukan kas opname dan stok opname.
 - ii. 80% responden merasa kesulitan saat melakukan pemeriksaan dokumen fisik.
 - iii. 45% responden merasa kesulitan saat melakukan invoice opname.

- iv. 40% responden merasa kesulitan saat melakukan konfirmasi hasil analisa dan temuan. Dapat disimpulkan bahwa keempat hal di atas adalah proses audit yang berhubungan dengan benda fisik yang membutuhkan observasi secara langsung.
- q. Terkait dengan kemampuan apa saja yang perlu lebih diperdalam oleh auditor agar proses *remote audit* ini dapat berjalan dengan baik adalah :
 - i. 70% menjawab pengetahuan terkait dengan Teknologi Digital. Seperti kemampuan untuk mengoperasikan aplikasi *online meeting*, aplikasi berbagi dokumen, data, dan akses penyimpanan bersama, aplikasi untuk memastikan validitas data yang dikirim secara *online*, kemampuan untuk memecahkan permasalahan koneksi internet.
 - ii. 65% menjawab perlu ditingkatkan kemampuan komunikasi. Seperti kemampuan menyampaikan pesan secara tepat (persepsi yang sama) saat ada permintaan data, kemampuan berdiskusi dengan *auditee* sehingga tidak merasa tertekan.
 - iii. 25% menjawab kemampuan untuk manajemen waktu terutama dengan *auditee* saat akan melakukan pertemuan secara *online*.
 - iv. 10% merasa membutuhkan kemampuan untuk bisa mengetahui validitas data yang dikirimkan oleh *auditee*.

KESIMPULAN

- a. Dalam Proses Perencanaan, penentuan luas ruang lingkup audit antara onsite audit dan jarak jauh sama luasnya. Hal ini sesuai dengan hasil dari proses pembuatan audit program yang menunjukkan kesamaan proses. Penyebabnya karena pembuatan audit program berdasarkan luas ruang lingkup audit. Alokasi waktu untuk *remote audit* relatif lebih lama dibandingkan dengan *onsite audit*. Proses rapat pembuka auditor juga dapat memberikan penjelasan secara cukup baik kepada *auditee* terkait dengan tujuan, ruang lingkup, auditor yang bertugas, dan jangka waktu audit.
- b. Dalam Proses Pekerjaan Lapangan, Proses analisa data terkait yang dilakukan dengan menggunakan komputer dapat dilakukan dengan cukup baik. Namun terkait dengan akses dokumen (untuk kepentingan *vouching* bukti pengeluaran, pemeriksaan dokumen kontrak kerja, dan sebagainya) proses *remote audit* lebih sulit dibandingkan dengan *onsite audit*. Hal ini menyebabkan adanya proses konfirmasi baik untuk konfirmasi data maupun temuan menjadi lebih sulit dilakukan dibandingkan dengan *onsite audit*.
- c. Dalam Proses Pelaporan auditor berpendapat bahwa tidak ada perbedaan antara proses *remote audit* dan proses onsite audit.
- d. Sehingga dalam keseluruhan proses audit dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan dalam Proses Perencanaan dan Proses Pelaporan dalam *remote audit* dan onsite audit. Perbedaan hanya ada di Pekerjaan Lapangan dimana *remote audit* secara teknis lebih sulit.
- e. Terkait dengan kebutuhan internet dan pengetahuan teknologi disimpulkan bahwa ketersediaan internet dan dan pengetahuan teknologi baik dari sisi auditor maupun *auditee* sangat dibutuhkan.
- f. Biaya *remote audit* lebih murah atau efisien dibandingkan dengan onsite audit.
- g. Internal auditor diharapkan agar mampu meningkatkan kemampuannya dalam bidang teknologi digital, cara berkomunikasi, pengaturan waktu, dan kemampuan untuk memastikan keaslian dokumen.
- h. Hasil penelitian tersebut dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya tidak ada perbedaan hasil terutama terkait dengan kebutuhan teknologi yang diperlukan dalam *remote audit* dan *remote audit* lebih efisien dibandingkan dengan onsite audit. Namun ada perbedaan terkait proses perencanaan dengan hasil penelitian dari (Khoirunnisa et al., 2021) dimana sampel yang diteliti adalah eksternal auditor. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan dalam proses perencanaan, namun menurut (Khoirunnisa et al., 2021) ada perbedaan terkait dengan perencanaan namun tidak dijelaskan secara detail dimana perbedaannya. Apakah dalam proses penentuan ruang lingkup, alokasi waktu, pembuatan audit program, dan rapat pembukaan tidak

dijelaskan secara rinci.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu jumlah sampel masih relatif sedikit dan praktisi yang disurvei adalah Internal Auditor. Perbedaan hasil dengan penelitian sebelumnya belum dapat dijelaskan karena adanya perbedaan sampel yang diambil. Penelitian ini mengambil sampel Internal Auditor sedangkan penelitian sebelumnya mengambil sampel Eksternal Auditor.

Penelitian selanjutnya agar menambahkan sampel dari sisi jumlah dan melibatkan eksternal auditor dan internal auditor agar perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat terjawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Castka, P., & Searcy, C. (2021). Audits and COVID-19: A paradigm shift in the making. *Business Horizons*. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2021.11.003>
- Catlin, R. (2021). *Agile Auditing Fundamentals and Applications*. John Wiley & Sons.
- ISO, & IAF. (2020). Guidance on: Remote Audits. *ISO 9001 Auditing Practices Group Guidance on Remote Audits, 1*, 1–13. https://committee.iso.org/files/live/sites/tc176/files/documents/ISO_9001_Auditing_Practices_Group_docs/Auditing_General/APG-Remote_Audits.pdf
- Johnstone, K. M. (2014). *Auditing A Risk-Based Approach To Conducting A Quality Audit* (Ninth). Cengage Learning.
- Khoirunnisa, W., Fadhilah, W. A., Astuti, W. W., Mawarni, Y. I., & Gunawan, A. (2021). Tinjauan Kualitas Audit Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *IRWNS: Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar, 12*, 1162–1166. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/2783>
- Kljajić, M., Mizdraković, V., & Hadrović-Zekić, B. (2022). Internal audit in the COVID-19 environment: Key aspects and perspectives of remote auditing. *The European Journal of Applied Economics, 19*(1), 30–41. <https://doi.org/10.5937/ejae19-35881>
- Koerniawati, D. (2021). the Remote and Agile Auditing: a Fraud Prevention Effort To Navigate the Audit Process in the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga, 6*(2), 1131–1149. <https://doi.org/10.20473/jraba.v6i2.208>
- Louwers, T. J. (2018). *Auditing & Assurance Services* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Nazarova, K., Nezhyva, M., Hotsuliak, V., Novikova, N., & Fedorenko, O. (2021). Digital Audit as an Imperative for Ukraine's Way out From the COVID-crisis and a Tool to Increase the Competitiveness of the State. *SHS Web of Conferences, 100*, 01001. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202110001001>
- Putra, D. G. (2021). Pendekatan Remote Auditing Untuk Internal Audit Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ecogen, 4*(1), 1. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i1.10575>
- Tedjasuksmana, B. (2021). Optimalisasi Teknologi Dimasa Pandemi Melalui Audit Jarak Jauh Dalam Profesi Audit Internal. *Prosiding Senapan, 1*(1), 313–323.
- The IIA. (2017). *International Professional Practice Framework (IPPF) - Institute of Internal Auditors. December*. <https://na.theiia.org/standards-guidance/Pages/Standards-and-Guidance-IPPF.aspx>